

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan harga beras di Provinsi Jambi dan variabel – variabel yang mempengaruhinya mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Perkembangan harga beras di Provinsi Jambi menunjukkan trend yang positif atau cenderung meningkat sedangkan variable *demand* beras dan *supply* beras menunjukkan trend yang negatif atau cenderung menurun.
2. Hasil estimasi persamaan simultan menunjukkan harga beras di Provinsi Jambi secara signifikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu harga tepung terigu, harga telur ayam, *demand* beras bulan sebelumnya, *supply* beras bulan sebelumnya, luas panen padi, curah hujan, *supply* beras, harga gabah kering giling dan harga beras bulan sebelumnya di Provinsi Jambi. Faktor – faktor yang tidak berpengaruh signifikan adalah produksi beras, teknologi, dan *demand* beras di Provinsi Jambi. Sedangkan secara parsial, faktor yang berpengaruh signifikan terhadap harga beras di Provinsi Jambi adalah *supply* beras, harga gabah kering giling, dan harga beras bulan sebelumnya. Sementara *demand* beras tidak berpengaruh signifikan terhadap harga beras di Provinsi Jambi.
3. Hasil simulasi menunjukkan bahwa penurunan luas panen padi di Provinsi Jambi sebesar 9% dapat meningkatkan *demand* beras sebesar 0.00036%, menurunkan produksi beras dan *supply* beras sebesar 1.35666% dan 0.74294%, meningkatkan harga beras sebesar 0.00205%. Peningkatan

harga gabah kering giling di Provinsi Jambi sebesar 18% dapat meningkatkan *demand* beras sebesar 0.34980%, *supply* beras sebesar 9.50965%, produksi beras sebesar 6.62882%, serta harga beras sebesar 6.12024%. Penurunan curah hujan di Provinsi Jambi sebesar 5% dapat menurunkan produksi beras sebesar 0.72547%, *supply* beras sebesar 0.26746%, dan mendorong kenaikan harga beras sebesar 0.20480% namun *demand* beras cenderung tetap stabil atau tidak mengalami perubahan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Memperhatikan dan menganalisis faktor – faktor yang dapat berdampak terhadap dinamika harga beras, baik sisi permintaan dan penawaran. Serta meningkatkan faktor – faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga beras, yakni *supply* beras, harga gabah kering giling, dan harga beras bulan sebelumnya.
2. Pembinaan tata kelola bagi pemerintah, khususnya dalam perumusan kebijakan yang memperkuat cadangan pangan daerah, mengintensifkan pelaksanaan operasi pasar saat harga beras mengalami kenaikan, memberikan subsidi input pertanian seperti subsidi pupuk, benih unggul dan alat mesin pertanian, melakukan perbaikan infrastruktur irigasi, dan penguatan system distribusi serta logistik. Pemerintah mengintensifkan ketersediaan stok Cadangan Pangan Pemerintah yang lebih efisien, tepat sasaran dan berkelanjutan. Selain itu, pemerintah menegaskan kembali menegaskan kembali kebijakan peraturan daerah dan perundangan –

undangan yang mendukung Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) secara merata dalam mencegah alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian. Mengimplementasikan Program Asta Cita, yang menekankan pada ketersediaan pangan yang aman, sehat, terjangkau, bergizi, cukup, inklusif, tumbuh, dan berkelanjutan. Selain itu, perlu ditetapkan harga dasar gabah yang melindungi petani melalui kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) dan dikembangkan sistem informasi harga pangan yang transparan untuk menjaga stabilitas harga dan mendukung ketahanan pangan.

3. Petani sebagai produsen perlu menerapkan strategi berbasis efisiensi produksi, meliputi peningkatan luas panen, penggunaan benih unggul, teknologi pertanian modern serta menerapkan sistem tanam yang efisien dan ramah lingkungan, penguatan kelembagaan dan kolaborasi pasar yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas hasil panen. Konsumen perlu menerapkan perilaku konsumsi yang bijak dan partisipatif dengan membeli beras sesuai kebutuhan, membeli beras dari pasar tradisional atau petani langsung, mengurangi ketergantungan pada beras dengan beralih ke sumber karbohidrat alternatif, memanfaatkan teknologi system informasi yaitu memantau harga beras secara *real-time* untuk membuat keputusan pembelian yang tepat dan menghindari spekulasi.